ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI PADA USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

EKA WAHYUMI
15.1101.1053

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019

ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI PADA USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

EKA WAHYUMI
15.1101.1053

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI PADA USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

EKA WAHYUMI
15.1101.1053

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 20 Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIP. 197012132005012001

Pembimbing II

Ns. Zuhrotul EkaYulis A, S.Kep., M.Kes

NPK.01503619

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI PADA USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

EKA WAHYUMI
15.1101.1047

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 20 Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (.....…….....)
   NIP. 197011032005012002

2. Penguji I : Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat. (.....….....)
   NIP.197012132005012001

3. Penguji II : Ns. Zuhrotul Eka Yulis A, S.Kep., M.Kes. (.....)
   NPK. 1503619

Mengetahui,

Dekan

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP. 19701213 2005 01 2001

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI PADA USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

(The Correlation Of Children's Eating Behaviour On Clinical Status On Toddler In The Working Area Of Puskesmas Jelbuk Jember Regency)

Eka Wahyumi[1)], Awatiful Azza[2)], Zuhrotul Eka Yulis A[3)]

[1)]Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

[2,3)] Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957
Email: Fikes@unmuhjember.ac.id Website: http://fikes.unmuhjember.ac.id
Email: eka25wahyumi@gmail.com

ABSTRAK

Usia *toddler* merupakan usia emas (*golden period*) karena perkembangan anak di usia ini yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Perilaku makan merupakan cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari. Status Gizi merupakan gizi adalah keseluruhan dari berbagai proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahanbahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuhnya sendiri. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan perilaku makan anak dengan status gizi pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember sebanyak 81 responden dengan sampel 56 responden yang diambil secara *cluster sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert dan observasi. Hasil penelitian diketahui perilaku makan baik 4 (7,1%) responden, perilaku makan cukup 48 (85,7%), dan perilaku makan krang 4 (7,1%) responden, status gizi normal 52 (92,9%) responden dan status gizi buruk 4 (7,1%) responden. Hasil uji statistik spearmen *rho* dengan (α = 0,05) didapatkan p *value* 0,000 dengan keeratan hubungan yang kuat r = 0,734. Selain itu juga didapatkan ada hubungan perilaku makan anak dengan status gizi pada usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada saat posyandu tentang pentingnya memberikan asupan gizi pada anak usia *toddler*.

Kata Kunci: *usia toddler, perilaku makan, status gizi*
Daftar Pustaka: 10 (2010-2018)

THE CORRELATION OF CHILDREN'S EATING BEHAVIOUR ON CLINICAL STATUS ON TODDLER IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS JELBUK JEMBER REGENCY

ABSTRACT

Toddler is considered as golden period because children grow rapidly when they are 1 - 3 years old. Eating behavior is a way or behavior of someone or some people in a group in selecting foods for daily consumption. Clinical status is the whole process inside the living things to receive materials from its surrounding living environment and use the materials to produce some essential activities inside the body. The design of this study used correlation design with cross sectional approach to identify the correlation of children's eating behavior and the clinical status on toddler in the working area of Puskesmas Jelbuk Jember Regency. The population of this study were the toddlers in the working area of Puskesmas Jelbuk Jember Regency. The respondents were 81 with 56 respondents as the sample taken by cluster sampling method, while the data collection method was using likert-scale questionnaire and observation. The result showed that 4 (7,1%) respondents had good eating behavior, 48 (85,7%) had fair eating behavior, and 4 (7,1) had bad eating behavior, 52 (92,9%) respondents had normal clinical status and 4 (7,1%) had bad clinical status. The rho statistical test with (a = 0,05) obtained p value 0,000 with strong correlation r = 0,734. Besides, there was a correlation between children's eating behavior and clinical status on toddlers in the working area of Puskesmas Jelbuk Jember Regency. The health workers were suggested to provide health education concerning the significance of giving nutrition intake on the toddlers.

Keywords: Toddler, eating behavior, clinical status
Bibliography: 10 (2010-2018)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *toddler* merupakan usia emas (*golden period*) karena perkembangan anak di usia ini yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak pada usia *golden period* ini merupakan masa yang penuh tantangan ditandai dengan perkembangan pesat, senang mencoba hal baru dan meniru perilaku orang terdekatnya, namun masih bergantung pada pengasuh untuk menyediakan semua kebutuhan dasar, terutama dalam hal makan (Endah dan Ika, 2018)

Anak memiliki karakteristik yang khas seperti anak sukar atau kurang mau makan, nafsu makan anak sering kali berubah yang mungkin pada hari ini makannya cukup banyak dan pada hari berikutnya makannya sedikit, biasanya anak menyukai jenis makanan tertentu, dan anak cepat bosan serta tidak tahan makan sambil duduk dalam waktu yang lama (Yulanticha, 2017).

Mubarak (1994, dalam Farah Husna 2018) mengatakan bahwa, Perilaku makan memiliki definisi cara seseorang berfikir, berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan yang dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan dan akan berubah menjadi kebiasaan makan apabila keadaan tersebut terus menerus berlangsung.

Perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, melainkan jauh sebelum masa itu, berarti bahwa konsumsi zat gizi masa kanak-kanak memberi pengaruh terhadap status gizi setelah dewasa.

Pemenuhan gizi pada anak usia dibawah lima tahun (balita) perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan, karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentang dengan gizi (Milda dan Leersia, 2018).

Menurut Kurnia Pujiati et.al (2017) Kurang gizi atau gizi buruk merupakan penyebab kematian 3,5 juta anak di bawah usia lima tahun (balita) di dunia. Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi masalah mendasar di dunia. WHO

(2013), jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak.

Di antara semua provinsi di Indonesia, tingkat angka gizi buruk balita Jawa Timur termasuk dalam kelompok menengah di mana terdapat 22.703 balita mengalami gizi buruk (Mahaputri, 2014). Menurut data Dinas Kesehatan Jember prevalensi gizi buruk pada tahun 2018 tertinggi di Kecamatan Jelbuk yaitu sebesar 14,81%.

Melihat perkembangan yang semakin maju dan meningkatnya kejadian gizi lebih, dari Kementrian Kesehatan membuat Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada tahun 2013 dengan tujuan masyarakat dapat berperilaku sehat, dan aktivitas fisik untuk mempertahankan berat badan normal. PGS terdiri dari empat pilar yaitu mengonsumssi makanan yang beragam dan memperhatikan perilaku makan yang masuk apakah proporsi dan kandungannya sudah benar, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan agar tidak berlebih (Farah et.al, 2018).

Menurut Nelfi (2018) mengatakan bahwa dalam menghadapi masalah gizi buruk pada balita perawat mempunyai delapan peran yaitu membina hubungan terapeutik, peran dalam promosi kesehatan, sebagai advokat keluarga, sebagai *health educator*, memberikan konseling dan dukungan, pengambil keputusan etik, peran sebagai kolaborator, dan pemberi asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 03 Mei 2019 melalui wawancara dengan penanggung jawab program gizi, didapatkan bahwa anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, sebanyak 81 anak usia 1-3 tahun yang mempunyai masalah dengan status gizi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada Usia *Toddler* di

Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi Hubungan Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi Pada Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi Perilaku Makan Anak Pada Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

   b. Mengidentifikasi Status Gizi Pada Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

   c. Mengetahui Hubungan Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *correlation research* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel x (perilaku makan anak) menggunakan kuesioner dan variabel y (status gizi) menggunakan lembar observasi pengukuran BB/TB.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember yang berjumlah 81 anak. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 67 anak.

Penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada variabel x yang terdiri dari 15 pernyataan mengenai perilaku makan anak dan lembar observasi BB/TB pada variabel y.

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji Spearmen Rho' yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku makan anak dengan status gizi pada usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Usia Ibu	Jumlah (orang)	Presentase %
<20 tahun	5	8,9
20-35 tahun	44	87,5
>35 tahun	7	12,5
Total	56	100%

Pekerjaan ibu	Jumlah (orang)	Presentase%
Ibu Rumah Tangga	14	25
Wiraswasta	4	7,1
PNS	0	0
Petani	38	67,9
Lain-lain..	0	0
Total	56	100%

Usia Anak	Jumlah (orang)	Presentase%
12-20 bulan	19	33,9
21-28 bulan	19	33,9
29-36 bulan	18	32,1
Total	56	100%

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase%
Laki-laki	29	51,8
Perempuan	27	48,2
Total	56	100%

2. Data Khusus

Perilaku Makan Anak	Jumlah (orang)	Presentase%
Baik	4	7,1
Cukup	48	85,7
Kurang	4	7,1
Total	56	100%

Status gizi	Jumlah (orang)	Presentase
Obesitas	0	0
Normal	52	92,9
Gizi Buruk	4	7,1
Total	56	100%

Uji Spearman Rho'

	Statistik	
Variabel	**P *Value***	**Koefisien korelasi**
Perilaku Makan Anak Status Gizi	0,000	0,734

1. Data Umum

Berdasarkan data Usia Ibu didapatkan bahwa mayoritas usia ibu responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (87,5%)

Berdasarkan data Pekerjaan Ibu didapatkan bahwa sebagian besar 38 orang (75%) pekerjaan ibu responden dengan pekerjaan petani.

Merujuk pada data Usia Anak didapatkan bahwa dua data yang memiliki kesamaan yaitu umur 19 anak (33,9%) usia responden dengan umur 12-20 bulan dan usia 21-28 bulan.

Berdasarkan Jenis Kelamin anak didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang dengan jumlah 29 anak (51,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 27 (48,2%) anak berjenis kelamin perempuan.

2. Data Khusus

Merujuk pada data Perilaku Makan Anak didapatkan bahwa sebagian besar responden 48 (85,7%) mempunyai Perilaku Makan dengan Kategori Cukup.

Berdasarkan data Status Gizi didapatkan bahwa responden terbanyak dengan Status Gizi normal yaitu 52 anak (92,9%).

Berdasarkan hasil Uji Spearman Rho' diperoleh p *value* < α (0,000 < 0,05), yang artinya H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku makan anak dengan status gizi usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Penelitian ini juga mempunyai hubungan yang positif (+) yang artinya semakin baik perilaku makan anak, status gizi semakin normal, hal ini dibuktikan dengan interpretasi nilai r sebesar 0,734 dan nilai r tersebut diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil

1. Perilaku Makan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Menurut Toyler (2005), mengemukakan bahwa perilaku makan merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai respon terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada

56 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku makan yang cukup baik yaitu sebanyak 48 orang (85,7%).

Dalam penelitian ini, perilaku makan anak dapat menjadi salah satu faktor dalam perbaikan gizi anak maupun perkembangan status gizi pada anak. Perilaku makan anak yang baik akan menentukan status gizi anak yang baik pula. Perilaku makan yang dimaksud yaitu seperti penyuka makanan dan penghindar makanan. Dikatakan anak sebagai penyuka makanan yaitu suatu kondisi dimana anak menyukai makanan atas dasar ketertarikan pada makanan, keinginan untuk selalu makan, dan perasaan saat makan (takut, marah atau senang) ketika sedang makan.

Sedangkan anak dengan penghindar makanan yaitu kondisi dimana anak kurang tertarik dengan makanan, nafsu makan yang sedikit, hanya menyukai makanan tertentu, dan menolak jenis makanan baru.

2. Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak**.** Gizi merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai status gizi normal yaitu sebanyak 52 anak (92,9%). Menurut peneliti bahwa Status Gizi pada usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember yaitu sebagian besar responden 52 anak (92,9%) yang mempunyai status gizi normal.

Menurut Ika Rizky (2014), gizi merupakan salah satu faktor penting yang

menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Terdapat kaitan yang erat antara status gizi dan konsumsi makanan. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyoningsih, 2011) menunjukkan bahwa pola makan yang seimbang yang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik.

3. Hubungan Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Secara konseptual, perilaku makan berpengaruh terhadap status gizi pada anak usia *toddler*. Status gizi kurang merupakan kondisi tidak sehat yang ditimbulkan karena tidak tercukupinya kebutuhan makanan yang diperlukan oleh tubuh. Pada keadaan gizi kurang akan mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan analisa data dari perilaku makan anak dengan status gizi dengan menggunakan uji korelasi *spearman rho'*. Hasil analisa didapatkan data menunjukkan bahwa nilai *ρ value* = 0.000 dan nilai r = (0.734) berarti secara umum H0 ditolak dan (H1) diterima sehingga dapat diinterpretasikan Ada Hubungan Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Dengan nilai r sebesar 0,734 dapat diinterprestasikan memiliki hubungan sebesar 73,4% antara Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya ditentukan oleh makanan yang dimakan sehari-hari, untuk tumbuh optimal membutuhkan asupan makanan yang baik yaitu beragam, jumlah yang cukup, bergizi dan seimbang (Depkes RI dalam Santi 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gustiva et. Al, 2016) yang didapatkan 68% anak dengan pola makan yang baik mempunyai status gizi normal, dan 11% anak dengan pola makan tidak baik mengalami kekurusan. Hasil uji statistik menunjukkan pola makan mempunyai hubungan dengan status gizi (p=0,000). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara pola makan dengan status gizi.

Menurut penelitian Handono (2010) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap memberi makan anak dengan status gizi anak, tetapi masih perlu adanya informasi mengenai modifikasi makanan yang disenangi anak.

B. Implikasi Untuk Keperawatan

Peran untuk perilaku makan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua atau pengasuh terkait perilaku makan yang baik, memodifikasi makanan asupan nutrisi, walaupun makanan tersebut terbatas adanya akan tetapi berkualitas, karena anak pada usia 1-3 adalah masa pertumbuhan dan perkembangan, oleh kaena itu kebutuhan akan nutrisi menjadi lebih banyak.

Peran lain sebagai perawat yang dapat dilakukan terkait status bizi pada anak toddler yaitu dengan cara melakukan penimbangan berkala atau mengikuti posyandu setiap bulan agar dapat mengetahui satatus gizi anak mengalami peningkatan atau penuruanan. Sebagai perawat harus bisa memberikan konseling dan dukungan kepada orang tua maupun masyarakat terkait gizi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku makan anak pada usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember didapatkan jumlah terbanyak yaitu dengan kategori cukup sebanyak 48 anak.
2. Hasil penelitian tentang Status Gizi pada anak Usia *Toddler* menunjukkan bahwa dari 56 responden didapatkan 52 anak yang mempunyai status gizi normal.
3. Terdapat Hubungan antara Perilaku Makan Anak dengan Status Gizi pada Usia *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Jember. Yang memiliki kekuatan hubungan yaitu kuat.

B. SARAN

1. Bagi petugas puskesmas

   Bagi petugas puskesmas agar menjadi informasi untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang gizi atau konseling kepada masyarakat terutama ibu, khusunya gizi anak usia 1-3 tahun agar ibu
2. Bagi masyarakat dan orang tua

   Bagi masyarakat khusunya bagi para orang tua agar bisa memberikan asupan gizi yang baik dan benar untuk anak-anaknya sejak lahir sampai dewasa, memberikan contoh perilaku makan yang baik, karena asupan gizi merupakan salah satu faktor penting untuk bisa menciptakan kehidupan yang sehat dan berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti masalah gizi pada anak, misalnya menilai status gizi anak dengan menggunakan cara penimbangan dan pengukuran yang lebih efektif dan efisien sehingga bias atau kesalahan dalam penilaian berat badan anak dapat dihindari. Untuk mengukur perilaku makan anak sebaiknya menggunakan pengukran Food Frequency atau Food Recall, karena intrumen tersebut sudah ada dan sudah baku sehingga tidak perlu uji validitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Ika Rizky. (2014). *Perilaku Makan Orang Tua dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Toddler.* Jurnal keperawatan.

Astuti, Endah Puji dan Ika Fitria Ayuningtyas. (2018). *Perilaku Picky Eater dan Status Gizi pada Anak Toddler*. Midwifery Journal.

Diaz,Yuanticha dkk.(2017). *Fenomena Perilaku Makan Toddler Dan Hubungannya Dengan Perilaku Pemberian Makan Orang Tua*. Jurnal Keperawatan Komunitas Vol 8 No 2 tahun 2017.

Fadhilah, Farah Husna, dkk. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Gustiva Sari et, al. (2016). *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014*. Jurnal Kesehatan Andalas.

Handono, N.P (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan pada nutrisi, pola makan dan energi tingkat konsumsi dengan status gizi anak usia lima tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Wonogiri.* Jurnal keperawatan.

Lestari, Mahaputri Ulva. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Kota Padang Tahun 2012.*

Pujiati, Kurnia et.al (2017). *Identifikasi Kasus Kekurangan Gizi pada Anak Dibawah Usia Lima Tahun di Kota Makassar.*

Sarlis, Nelfi dan Cindy Netta Ivana. (2018). *Faktor Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Sidomulyo Pekanbau tahun 2016.*

Sari, Milda Riski Nirmala dan Leersia Yusi Ratnawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.*

Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu